

**Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Hambali, Ahmad Muhaimin, Mutia Rahmadini

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: mutiarahmadini55@gmail.com

Abstract

Communication in organization is very necessary. Because if the organization without good communication, then the common goal will not be achieved. So that's why, the effective and efficient communication systems are needed. Communication is not only can be done through verbal, but it also can be done through the writing. Based on the context above, the purpose of this research is to answer the question of how the Communications System of Organization in the development of Communication Studies at Faculty of Social and Politic Science, Raden Fatah Islamic State University . The methodology used in this research is descriptive, with qualitative approach. The theory for this research is using organizational information theory from karl Weick. The researcher will do observation, interview, guidelines, and documentation. Data collection techniques are primary data and secondary data. The data collection technique in this research is using primary data in the form of interview data from informants that were considered relevant and become the main source in this reserch, then secondary data that use official records such as documentations, books, etc. Data reduction, data presentation, and conclusions is used for data analysis techniques. The theory used is organization information. System is the absolute form (structure). Communication is a message delivered from the communicator to the communicant through verbal or writings then the occurrence of feedback. Organizations are a number of individuals organized to achieved certain goals. The organizational communication system used by Communication Study Program is a star pattern. Communication is carried out by not only work hour, but also the familiarity outside woring hoursthey do. The media which are used such as whatsapp, email, instagram, telephone, or in person. Barriers that occur are the lack of employess in updating information through online media, language, and distances. Communicaton between the employees occur in openness and good relationships are established. Communication that occurs is very positive. All stakeholders in the Communication Study Program, Faculty of Social and Politic Science are very open with staffs, lectures, and students.

Keywords: communication, organization, pattern, communication science

Abstrak

Komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan. Karena organisasi tanpa melakukan komunikasi dengan baik, maka tidak akan tercapai tujuan bersama. Dengan hal tersebut, diperlukan pola komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi tidak hanya melalui lisan, tetapi dapat juga dilakukan melalui tulisan. Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan tulisan ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori informasi organisasi dari Karl Weick. Tahapan penelitian ini, menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer berupa data wawancara dari informan yang dianggap relevan dan menjadi sumber utama dalam penelitian ini, kemudian data sekunder berupa catatan resmi seperti foto-foto, buku-buku dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah informasi organisasi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tepat. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui lisan atau tulisan kemudian terjadinya feedback. Organisasi adalah sejumlah individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi adalah pola bintang. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya pekerjaan, tetapi kedekatan diluar jam kerja pun mereka lakukan. Media yang digunakan adalah whatsapp, e-mail, instagram, telepon, maupun secara langsung. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya karyawan dalam mengupdate informasi melalui media online, bahasa, dan jarak. Komunikasi sesama karyawan pun sangat terbuka dan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi yang terjadi sangat positif. Seluruh stakeholder di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah sangat terbuka dengan Staff, Dosen Maupun Mahasiswa dalam berkomunikasi.

Kata kunci : komunikasi, organisasi, pola, ilmu komunikasi

PENDAHULUAN

Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu Prodi baru dan baru beroperasi pada tahun 2015. Pada saat itu sumber daya pengajar masih terbatas, ruang perkuliahan bergabung dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, belum lengkapnya struktur pengelola Fakultas, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini tidak menjadi kendala untuk menjadi yang terbaik. Proses layanan akademik, kemahasiswaan, dan lainnya terus dilakukan dengan maksimal.

Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Ilmu Politik ini tergabung dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas ini didirikan karena kebutuhan masyarakat yang mendambakan generasi-generasi masa depan yang memiliki karakter Islami dan memiliki

etika religius dalam aktifitas sosial dan politik, selain itu juga Fakultas ini didirikan karena untuk menunjukkan bahwa UIN Raden Fatah Palembang siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan politik di Sumatera Selatan dan Indonesia secara lebih luas.

Fakultas ini dikatakan berhasil dalam menarik minat siswa yang mau masuk ke UIN Raden Fatah Palembang, dibuktikan dengan beberapa catatan penting. Tahun 2016, pada penerimaan perdana FISIP langsung berada di tiga besar penerimaan mahasiswa baru se-UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa yang diterima sebanyak 370 orang, terbagi atas 207 untuk Prodi Ilmu Komunikasi dan 163 untuk Prodi Ilmu Politik. Sementara mahasiswa yang sudah masuk tahun 2015 sebanyak 123 orang. Total mahasiswa di tahun awal pendirian Fakultas ini adalah 493 mahasiswa.

Selanjutnya pada tahun 2017 FISIP juga menerima mahasiswa sebanyak 229 mahasiswa, yang terbagi dalam dua Prodi, Yaitu Ilmu Komunikasi sebanyak 143 dan Ilmu Politik sebanyak 86 orang. Tetapi di tahun 2018 FISIP hanya menerima mahasiswa 91 orang saja yang dibagi dalam dua prodi, yaitu Ilmu Komunikasi hanya 41 mahasiswa dan Ilmu Politik hanya 50 mahasiswa. dikarenakan fasilitas ruang perkuliahan sangat minim untuk menampung mahasiswa yang lulus pada program studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik.

Selain itu juga FISIP dibentuk karena keinginan untuk memperkuat peralihan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pengesahan IAIN menjadi UIN Raden Fatah Palembang ditandatangani langsung oleh Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 30 Oktober 2014. Perubahan ini juga diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 129 Tahun 2014.

Setelah IAIN berubah menjadi UIN Raden Fatah Palembang ada tiga Fakultas baru yang di resmikan yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Tiga Fakultas ini diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia, yaitu Lukman Hakim Saifuddin saat berkunjung ke Palembang dalam rangka kegiatan pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumatera Selatan. Selain itu, Rektor UIN Raden Fatah, Prof. Sirozi juga mengatakan bahwa tugas pokok sebagai rektor adalah mengembangkan UIN Raden Fatah Palembang untuk membangun dan menambah 16 Program Studi (Prodi) baru dan tiga Fakultas baru. Jumlah seluruh Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah menjadi Sembilan Fakultas dengan 35 Prodi Strata Satu, Enam Prodi Strata Dua, dan Dua Prodi Strata Tiga dengan jumlah mahasiswa 19 ribu orang.

Banyaknya Fakultas dan Prodi baru yang didirikan di UIN Raden Fatah Palembang, membuat Prodi Ilmu Komunikasi harus mampu mengelola organisasinya dengan baik, dan sumber daya yang ada di dalamnya juga harus berfungsi dengan baik, supaya mampu bersaing dengan prodi-prodi lain yang ada di dalam UIN Raden Fatah Palembang maupun Universitas-Universitas lain. Oleh karena itu komunikasi organisasi sangat penting, seperti pendapat Zelko dan Dance yang berpendapat bahwa komunikasi organisasi itu berpaku pada sistem yang saling melengkapi satu sama lain baik di dalam internal organisasi maupun di luar organisasi itu sendiri (Ardial, 2018). Jadi, komunikasi organisasi yaitu proses mengolah sistem ke dalam bentuk pesan yang sudah

terencana sebelumnya yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan saling menukar pesan di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan.

Visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan dalam sebuah organisasi juga harus direncanakan dengan sistem yang kuat dan telah dibuat sebelumnya karena pesan yang diedarkan dalam sebuah organisasi harus sampai semua kepada anggota organisasi. Karena pesan yang disampaikan bisa menunjukkan informasi mana saja yang berkualitas dan yang tidak berkualitas, sehingga semua pekerjaan akan menjadi lebih mudah ketika sebuah pesan tersebut dikemas dalam balutan sistem yang kuat.

Sistem yaitu variabel yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, terorganisasi dan saling melakukan interaksi dengan sistem lainnya (Al-Fatta, 2007). Karena dalam sebuah organisasi, sistem menjadi unsur pembentuk yang bukan hanya terdapat hal yang bersifat fisik saja, tetapi hal yang bersifat konseptual juga menjadi bagian dari sistem itu sendiri, seperti misi, kegiatan, pekerjaan, kelompok informal dan lain sebagainya.

Sistem juga sangat penting dalam sebuah organisasi seperti Firman Allah yang terdapat dalam Quran Surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (Q.S. As-Shaff : 4).

Maksud dari Shaff dalam Firman Allah di atas adalah memerintahkan supaya umat manusia memperkuat sistem dalam perkumpulan (organisasi), sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis di dalamnya. Maka, di dalam organisasi proses informasinya harus berjalan dengan baik supaya tidak terjadi kesalahpahaman di seluruh anggota organisasi.

Proses tersebut bisa terlaksana jika budaya organisasi dibentuk dan dipraktekkan dengan baik di lingkungan organisasi. Menurut Robbin, budaya organisasi adalah sebagai pola yang terdiri atas kepercayaan dan nilai-nilai yang memberi arti bagi anggota untuk berperilaku di organisasinya (Moeljono, 2006, 13). Budaya organisasi dapat terlealisasi jika tujuan organisasi dibentuk dengan baik dan sudah direncanakan sebelumnya, supaya organisasi dapat berkembang seperti tujuan yang sudah di harkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pasal 23 bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf d mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian layanan di bidang sumber daya perguruan tinggi.

Dilanjutkan dengan pasal 24 yaitu, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data mutu pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana

dan prasarana perguruan tinggi, 2. Pelaksanaan penyusunan bahan perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan, 3. Pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional dosen dan tenaga fungsional lainnya di lingkungan LLDIKTI, 4. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, 6. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis pengembangan karier dan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, 7. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi pemberian penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, 8. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis pelaksanaan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, 9. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan di bidang sumber daya perguruan tinggi.

Peraturan pemerintah ini sangat jelas karena isinya mengatur langsung tentang organisasi dan sistem pelayanan dalam organisasi. supaya sistem ini berjalan dengan arahan yang telah disepakati maka perlunya komunikasi untuk menyelaraskan suatu pekerjaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Melihat Komunikasi Organisasi sangat penting dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang isinya berupa pernyataan informan, foto yang mendukung penelitian dan dokumen lainnya (Fitrah 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah organisasi internal di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, dan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh Prodi Ilmu Komunikasi dalam menyampaikan informasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data agar lengkap dengan melakukan beberapa teknik, antara lain data primer data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait dalam permasalahan peneliti. Kemudian yang akan menjadi sumber data yakni Dekan FISIP, Wakil Dekan Satu, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Staff FISIP, Ketua Kelas perangkatan dari 2015 sampai 2018, Mahasiswa/i baru tahun 2019, dan pihak yang dapat mewakili yang dianggap kompeten. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana pola komunikasi yang dibangun dalam penyampaian informasi dengan cara mengamati langsung dengan Prodi Ilmu Komunikasi. Data sekunder yaitu pencarian sumber data berupa catatan resmi Prodi Ilmu Komunikasi menyangkut buku-buku, foto-foto dan dokumen lainnya yang berguna

untuk mendukung penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arus Komunikasi dalam Penyebaran Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa, aliran informasi yang terjadi dalam Prodi Ilmu Komunikasi mengalir secara efektif. Proses pertukaran informasi dan pengirim informasi dari pihak internal maupun eksternal juga mengalir secara terbuka dan transparan. Misalnya, dalam internal Prodi, setiap anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya dapat menyampaikan langsung hal yang diperlukannya tanpa harus melalui orang lain, begitu juga ketika ingin berkomunikasi kepada Dekan tidak perlu melalui perantara. Begitu juga proses pertukaran dan penerimaan informasi dengan pihak eksternal Prodi, informasinya mengalir secara cepat. Sesuai dengan penjelasan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dalam wawancara menunjukkan bahwa informasi yang diterima dari pihak eksternal itu jauh lebih jelas karena ada agenda dan jadwalnya.

Idealnya komunikasi yang sempurna akan terjadi jika pikiran atau ide pengirim yang dikirimkan telah diterima dan dipahami oleh penerima persis sama seperti dibayangkan oleh si pengirim. Berikut tujuh bagian dalam mentransfer dan memahami makna, yaitu : 1. Sumber Komunikasi, 2. Pengodean, 3. Pesan, 4. Saluran, 5. Decoding, 6. Penerima, 7. Umpan Balik (Triningtyas, 2016).

Pertama, pengirim atau sumber memiliki pesan. “pesan” adalah tujuan yang ingin disampaikan. “*encoding*” mengubah pesan menjadi simbol. “saluran” menyediakan menyediakan ruang di mana sebuah perjalanan pesan.”penguraian (*decoding*)” terjadi ketika receiver mengirim ulang pesan pengirim. “penerima” adalah yang menjadi sasaran pesan. Akhirnya, “umpan balik” memungkinkan pengirim mengetahui apakah komunikasi berhasil.

Selain itu, jika ingin informasi tersebut diterima dengan baik, maka informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan. Informasi yang berkualitas yang memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut :1. Ketersediaan, 2. Mudah dipahami, 3. Relevan, 4. Bermanfaat, 5. Tepat waktu, 6. Keterandalan, 7. Akurat, 8. Konsisten (Tyoso, 2016).

Syarat di atas menunjukkan bahwa jika ingin informasinya tersampaikan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat tersebut. Sama seperti hasil wawancara dengan Wakil Dekan I yang mengatakan bahwa semua informasi informasi yang di terima dari pihak eksternal dalam Pengembangan Prodi sangat beragam mulai dari informasi tentang lowongan kerja, prospek kelulusan, kerja sama dan masih banyak lagi informasi yang lain. Supaya informasi tersebut menjadi lebih bermakna, informasi tersebut langsung ditindaklanjuti, dengan cara memberikan informasi tersebut kepada siapa yang diberikan tanggung jawab untuk memprosesnya. Informasi

yang berhubungan dengan pendidikan di proses melalui Wakil Dekan I, masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya di proses melalui Wakil Dekan II, dan masalah kemahasiswaan prosesnya langsung ke Wakil Dekan III. Dan jika informasi tersebut penting, maka semua anggota Fakultas sampai pada taraf Prodi akan segera mengadakan rapat dan langsung dibentuk kepanitiaan untuk menjalankan informasi yang penting tersebut.

Semua informasi yang diterima dalam pengembangan Prodi punya makna untuk kelangsungan hidup Prodi itu sendiri. Tanpa adanya informasi dalam pengembangan Prodi, maka tidak akan ada aktivitas komunikasi dan pekerjaan yang biasa dikerjakan, karena semua tanggung jawab yang di emban oleh setiap anggota organisasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tersebut juga berdasarkan informasi yang masuk, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan dalam membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus maju dan berkembang. Informasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi juga sangat ditentukan oleh pola komunikasi, karena dalam komunikasi terdapat arus informasi yang tujuannya untuk mengetahui informasi tersebut bermakna atau malah tidak tersampaikan kepada komunikan.

Arus komunikasi didefinisikan sebagai sebagai suatu proses dimana pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan dan diinterpretasikan. Dalam sebuah organisasi proses pesan tersebut mengalir secara vertikal (pesan mengalir dari anggota organisasi kepada pimpinan), dan secara horizontal (pesan mengalir dari pimpinan sampai kepada semua anggota organisasi).

Berikut ini, informasi yang disampaikan dari pimpinan kepada pegawai (horizontal), antara lain : 1. Pesan untuk melakukan pekerjaan, 2. Pesan sebagai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan, 3. Pesan untuk praktik-praktik organisasi, 4. Pesan untuk meningkatkan kinerja pegawai, 5. pesan untuk mengembangkan rasa pertanggungjawaban atas pekerjaan yang diemban.

Di Prodi Ilmu Komunikasi, para pegawai di seluruh tingkatan dalam organisasi perlu diberi informasi. Seorang atasan harus memiliki kualitas dan kuantitas setiap informasi yang diberikan karena dapat membuat keputusan yang bermanfaat dan cermat dalam pelaksanaan tugas oleh bawahannya. Seorang atasan harus memiliki informasi dari semua unit bawahannya dalam organisasi. informasi tersebut dikemas dari pimpinan kepada pegawai tidak dengan serta merta begitu saja dibicarakan, pesan tersebut harus diseleksi mana yang baik untuk disampaikan, karena tujuannya untuk kepentingan organisasi itu sendiri. Selanjutnya komunikasi vertikal dari pegawai kepada pimpinan. Di dalam sebuah organisasi, pesan mengalir dari pimpinan kepada pegawai yang pesannya tersebut biasanya tentang permohonan, bimbingan kerja dan lain sebagainya.

Pentingnya komunikasi dari bawah ke atas disebabkan beberapa alasan yang harus dipertimbangkan antara lain : 1. Pesan atau informasi yang mengalir dari bawah ke atas diciptakan untuk mengarahkan organisasi supaya pimpinan membuat keputusan yang adil, 2. Pesan atau informasi yang mengalir dari bawahan ke atasan digunakan untuk memberitahukan bahwa bawahan siap menerima keputusan pimpinan, 3. Pesan atau informasi yang mengalir dari bawah ke atas diciptakan juga untuk mengetahui keluhan kesah dari bawahan kepada atasan, apa yang diinginkan bawahan kepada atasan.

Maksud dari alasan di atas, mengatakan bahwa komunikasi yang sulit dan menjadi terlalu lama adalah komunikasi dari bawahan kepada pimpinan, karena hanya sedikit pimpinan yang memahami cara memperoleh informasi dari pegawainya sendiri. Sedangkan bawahan tidak bebas berkomunikasi dengan atasan.

Adapun prinsip-prinsip arah aliran informasi ke atas menurut Planty dan machaver, dapat dipahami ada tujuh prinsip sebagai pedoman program komunikasi keatas. antara lain adalah: 1. Program informasi ke atasan harus dirancang dari awal, 2. Program harus berkesinambungan, 3. Program informasi harus rutin, 4. Program komunikasi yang berisi informasi harus dibuat terus menerus dan dikemas dalam ide yang sudah dibuat sebelumnya, 5. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup mendenngarkan secara objektif, 6. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup tindakan untuk menanggapi permasalahan, 7. Program informasi harus menggunakan media supaya aliran informasi tersebar dengan cepat kepada semua anggota organisasi (Soleh, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di dalam Prodi Ilmu Komunikasi juga terjadi proses komunikasi dalam penyebaran informasi yang berlangsung, dapat dimengerti dan dipahami oleh anggota Prodi, bahwa di Prodi aliran informasinya sudah konsisten dan sesuai dalam menyampaikan informasi dalam membantu proses pengembangan Prodi itu sendiri. suasana hubungan antara Dekan dan struktur yang ada di bawahnya juga terlihat harmonis. Hal tersebut di dukung oleh pimpinan yang memberikan ruang bagi pegawainya untuk memberikan pendapat dan ide-ide baru.

Ketika melakukan observasi, ternyata suasana Fakultas di Prodi Ilmu Komunikasi cukup bersahabat dengan mahasiswa, mulai dari Dekan, Wakil Dekan I,II, dan III, staff, dan lain sebagainya. Semua berkontribusi dalam penyaluran arus komunikasi dalam penyebaran informasi untuk membantu Prodi Ilmu Komunikasi terus berkembang. Sumber daya pengajar dan pegawainya juga dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Semua itu yang dapat menentukan keberhasilan implementasi pengembangan tersebut, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana sudah cukup walaupun belum sepenuhnya optimal. Sikap pelaksana terhadap pengembangan Prodi dalam pemahaman dan melaksanakan peraturan perusahaan sudah cukup baik karena mereka mau belajar walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Kesimpulan akhirnya menunjukkan bahwa, di Prodi Ilmu Komunikasi aliran informasinya juga terjadi secara terus menerus dalam proses pengembangan. organisasi tidak terlepas dari informasi yang beredar. Jadi, jelas bahwa indikator pertama dari teori informasi organisasi yang mengatakan bahwa organisasi berada dalam lingkungan informasi adalah benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang pernah terjadi ketidakpastian informasi. Berdasarkan pernyataan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, bahwa kesalahan dalam menerima informasi sering kali terjadi melalui media

whatsapp grup, kesalahan tersebut biasanya di landasi oleh si penerima informasi tidak selalu setiap detik membuka hp karena banyak hal lain untuk dikerjakan. Artinya penyebaran informasi melalui media whatsapp tidak selamanya jelas, ada beberapa informasi sifatnya sulit dimengerti oleh komunikan karena membutuhkan pemahaman yang tidak bisa dibicarakan melalui media tersebut, ditambah lagi informasi dari media whatsapp yang mempunyai kekurangan dari segi teknisnya, jika habis kuota dan habis batre maka informasi yang penting tersebut akan lama dibaca oleh si penerima informasi.

Analisis dari hasil penelitian ini, yang mengatakan bahwa di dalam sebuah organisasi pasti pernah mengalami ketidakpastian informasi. Karena komunikasi yang terjadi antara komunikator ke komunikan untuk menyampaikan pesan atau informasi tidak selamanya berjalan efektif.

Faktor penghambat pesan atau informasi tersebut menjadi multitafsir, faktornya sebagai berikut : 1. Adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar (suara dan teknis), 2. Adanya hambatan kejiwaan/psikologis komunikator berupa gugup/nervous, 3. Adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas, 4. Sikap, kebiasaan yang tidak pada tempatnya (Carobepoka, 2017).

Jika di analisis, faktor pertama adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar, biasanya terjadi pada ruangan yang di dalamnya terdapat banyak ruangan, seperti pada ruangan Dosen FISIP di Prodi Ilmu Komunikasi, setiap mahasiswa yang bimbingan banyak gangguan dari mahasiswa yang bimbingan lainnya karena tempatnya hanya dibatasi oleh dinding plaster, jadi suara dosen yang sedang membimbing mahasiswa lain ikut terdengar, akibatnya konsentrasi terganggu. Faktor yang kedua, adanya rasa gugup. Ketika Ketua Prodi Ilmu Komunikasi memberikan informasi kepada mahasiswa melalui media whatsapp, ada mahasiswa yang malu bertanya lebih lanjut tentang informasi tersebut. Ini terjadi karena faktor gugup sehingga informasi yang di dapat belum dapat dipahaminya.

Faktor ketiga, yaitu adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas. Maksudnya adalah orang baru percaya jika yang menyampaikan informasi tersebut adalah orang yang sudah memiliki legalitas dalam suatu lembaga, sudah di akui bahwa ia adalah orang yang mempunyai dedikasi tinggi untuk menyampaikan suatu informasi. Mislanya, di Prodi Ilmu Komunikasi, bahwa informasi yang di sampaikan oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi lebih di percaya semua mahasiswa Ilmu Komunikasi karena sudah pasti benar dibandingkan informasi tersebut datang dari petugas kebersihannya. Begitu juga dengan faktor keempat.

3. Strategi dalam mengatasi ketidakpastian informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi.

Strategi yang dilakukan dalam Prodi Ilmu Komunikasi juga dilakukan supaya arah informasinya terkontrol dengan baik. Seperti yang perkataan Dekan, jika ada informasi yang kurang jelas maka strateginya di cek dan ricek sampai kepada sumber yang terpercaya, kemudian ditambahkan lagi oleh sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan jika ada informasi yang keliru langsung mencari sampai kepada sumbernya, bisa dengan menggunakan media whatsapp atau media lainnya. Senada juga dengan perkataan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi bahwa jika ada informasi

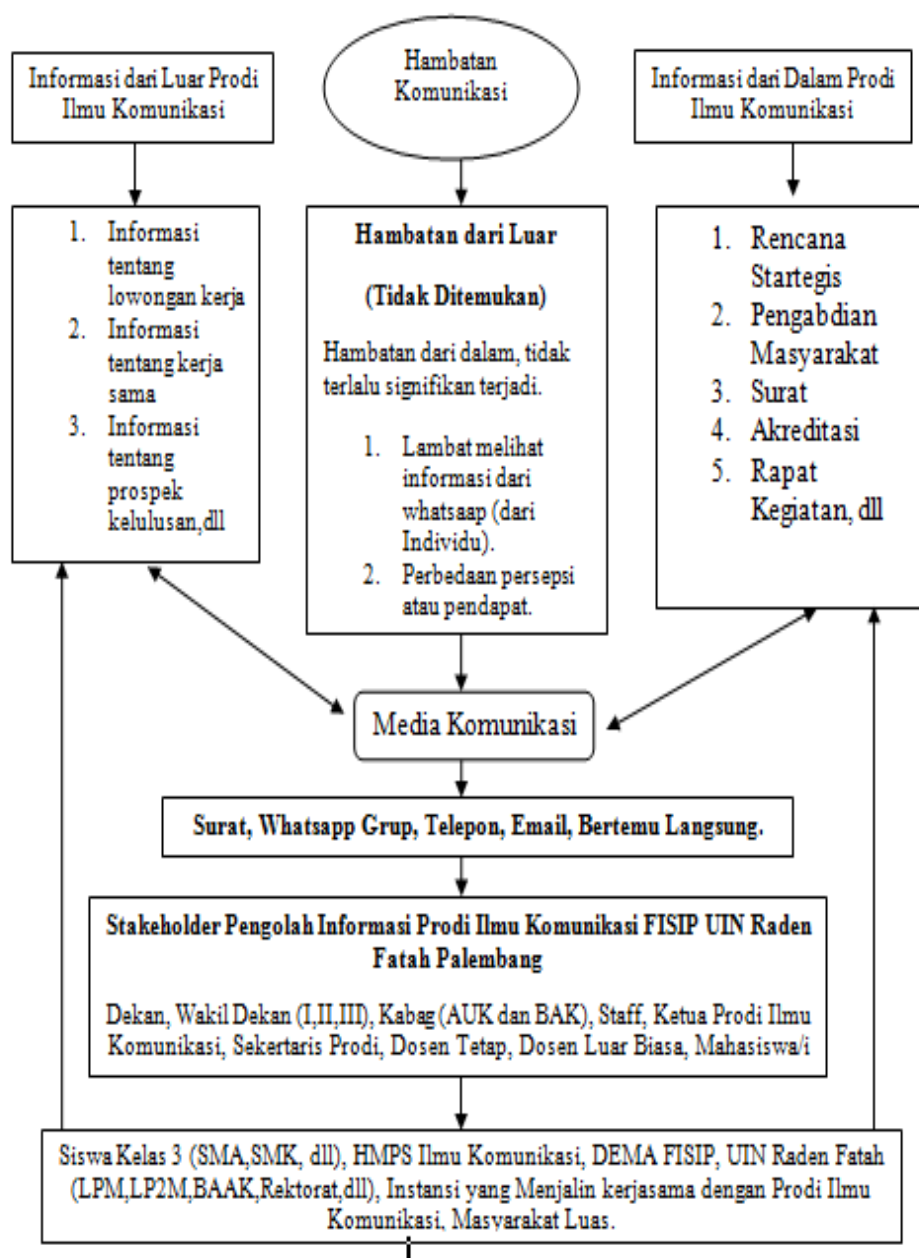
yang kurang jelas langsung konfirmasi dengan si pemberi informasi, dan dicari solusinya, bisa juga konfirmasi dengan media yang tersedia.

Analisis dari indikator di atas bahwa setiap informasi yang ambigu, multitafsir, dan kurang jelas sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada sumber yang terpercaya. Berdasarkan teori Uncertainty Reduction, Heath (2005) ada beberapa cara untuk meminimalkan ketidakpastian informasi, yaitu : 1. Mengumumkan berbagai perubahan sedini mungkin bagi semua publik yang mungkin merasakan dampak perubahan, 2. Memfasilitasi partisipasi staff dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah, misalnya dengan menggunakan diskusi, 3. Menjaga agar aliran informasi terjadwal dengan baik (jangan sampai terlambat memberi informasi), 4. Jika tidak dapat menyediakan informasi dengan baik, komunikator harus memberikan penjelasan alasannya (ini penting apalagi saat krisis), 5. Selalu menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi (Kriyantono, 2014).

Indikator diatas menjelaskan bahwa setiap ada kendala dalam memahami suatu informasi sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada sumber yang terpercaya supaya informasi yang diterima bisa dimaknai dengan baik oleh semua anggota organisasi. Dari tahapan keseluruhan data yang telah diteliti maka telah diketahui bahwa pola komunikasi organisasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan pola yang startegis dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi.

Hasil penelitian didapat bahwa, semua anggota organisasi di Prodi Ilmu Komunikasi, arus pesannya mengalir dari semua anggota yang terlibat di dalamnya. Semua pesan, baik dari internal maupun eksternal Prodi, dikemas dalam suatu pola yang akan di alirkan kepada semua anggota organisasi. mulai dari pimpinan sampai kepada mahasiswa, interaksi komunikasi dalam penyampaian informasi melibatkan semua anggota organisasi. Sesuai dengan karakteristiknya, pola dalam pengembangan Prodi ini, lebih menitikberatkan kepada semua pihak penerima pesan. Hasil pengamatan yang tercipta pada Prodi Ilmu Komunikasi didapati bahwa pegawai sudah memberikan *feedback* kepada pimpinan, begitu juga Ketua dan Sekertaris Prodi kepada Mahasiswa, Mahasiswa kepada Prodi, Pegawai kepada Dekan, Dosen kepada Mahasiswa, Dosen kepada Pegawai dan seterusnya, secara langsung. Sebab semua pesan yang masuk akan dibawa dan disampaikan kepada semua anggota organisasi, melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non-formal seperti rapat-rapat evaluasi, bahkan dalam keadaan ngobrol santai. Pola komunikasi ini juga memperlihatkan bahwa keakraban antara pimpinan dan Prodi Ilmu Komunikasi, pegawai, mahasiswa, Dosen, dan lain sebagainya sudah sangat dekat dalam pelaksanaan tugas sehingga akan menjadi motivasi dalam membangun keharmonisan antar anggota organisasi.

Berikut ini Pola dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu pola komunikasi organisasi dalam pengembangan Prodi. Pola komunikasi organisasi pada Prodi Ilmu Komunikasi, telah berjalan sesuai dengan sistem yang berlaku, karena alur komunikasi secara formal dalam organisasi tertata secara teratur dan mengikuti prosedur yang telah berlaku. Pola Komunikasi yang dalam penyebaran informasi juga terjalin secara langsung dengan adanya feedback dari setiap penerima pesan. Selain itu, dari pola komunikasi yang terbentuk, akan membuat hubungan interaksi antar anggota organisasi akan tetap harmonis karena penyebaran informasi terjadi secara transparan dan tidak kaku.

Demi berlangsungnya pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi, maka semua anggota organisasi di Prodi Ilmu Komunikasi diharapkan lebih meningkatkan komunikasinya dengan mahasiswa dan Dosen agar terjalin silaturahmi yang baik. Begitu juga dengan pimpinan perlu membangun hubungan kepada pegawai dengan melakukan sejumlah pendekatan diantaranya dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat nonformal. Pimpinan harus lebih bersikap demokratis dalam memimpin dan menerima pendapat para pegawai.

Selain itu, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini yang terkait dengan pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi dengan penambahan rumusan masalah yaitu faktor pendukung dan penghambat, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji penelitian terkait dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatta, Hanif. (2007). *Analisis Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, Yogyakarta.: C.V Andi OFFEST.
- Ardial. (2018). *Fungsi Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Arisnawati Triningtyas, Diana. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: CV Ae Media Grafika,
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Moeljono, Djokosantoso. (2006). *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*, Jakarta.: PT Alex Media Komputindo.
- Mutialela Caropeboka, Ratu. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Sunu Punjul Tyoso, Jaluanto. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Saleh, Akh. Muwafik. (2016). *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, Malang : Universitas Brawijaya Press.